

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren dewasa ini telah mengalami banyak perubahan dalam fungsinya. Pesantren merupakan pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *kiai* dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan untuk kegiatan keagamaan lainnya.²

Pesantren dalam pengertiannya mengacu pada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Namun pada perkembangannya pesantren- pesantren di Indonesia banyak mengalami perubahan hingga muncul dua kategori pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern, meski kategori tersebut dibedakan dalam ciri metode pembelajarannya saja.

Beragamnya sistem pendidikan di Indonesia mempengaruhi eksistensi pesantren yang sudah lama menjadi salah satu model lembaga pendidikan di Indonesia. Fenomena banyak pesantren yang mulai berguguran seiring perkembangan zaman menyebabkan menurunnya eksistensi pesantren itu sendiri. Terlebih fenomena ini ditunjukkan ketika guru besar dalam sebuah pesantren *wafat*,

² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan *kiai*, LP3S, Jakarta, 1983, Hlm. 18.

pesantren tidak mampu melanjutkan pengelolaannya karena hanya bergantung pada *kharisma* pemimpin pesantren tersebut.

Bagi beberapa pesantren fenomena tersebut tidak terjadi, beberapa pesantren mampu mempertahankan eksistensinya dari masa ke masa bahkan dapat mengembangkan pesantren bergerak dalam bidang lainnya misalnya kini pesantren menjajaki bidang ekonomi dan bisnis.

Pesantren Idrisiyyah merupakan salah satu pesantren yang tidak hanya bergerak pada bidang pendidikannya saja, namun Pesantren Idrisiyyah telah memasuki bidang ekonomi dan bisnis sejak tahun 1983 dengan didirikannya koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Fat-hiyyah berbadan hukum 7824/BH/PAD/KWK-10/Tahun 1998 yang berlokasi di Jl. Raya Ciawi KM 08 No 79 Pagendingan Jatihurip Cisayong Kab.Tasikmalaya 46153 Jawa Barat. Dengan kelengkapan surat-surat NPWP No.01.552.869.8.425,TDP No. 10142600092, SIUP 0100/10-15/PK/II/199. Telah berkiprah dan bergerak dengan masyarakat dalam membangun ekonomi kerakyatan yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Dengan menggabungkan prinsip koperasi dalam pemberdayaan masyarakat dan potensi pondok pesantren Tarekat Idrisiyyah yang konsen dalam membina umat dan pendalaman keilmuan keagamaan maka menjadi sebuah potensi besar sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat yang efektif dan miniatur penerapan ekonomi islami.

Pesantren Idrisiyyah memaksimalkan potensi usaha di berbagai bidang. Yaitu bergerak di bidang modern retail, kuliner, fashion, lembaga keuangan syari'ah,

lembaga amil zakat, perumahan, peternakan, perikanan, pertanian, dan *medical center*. Sesuai dengan visi dan misinya Tarekat Idrisiyyah mengembangkan nilai-nilai agama secara komprehensif atau *Kaffah* dengan memadukan aspek lahir dan batin. Oleh karenanya, pergerakannya memperlihatkan model atau potret kehidupan madani dimana seluruh sektor kehidupan umat menjadi hidup, berkembang, dan terintegrasi.

Untuk memperkuat pesantren bergerak di bidang ekonomi, baru-baru ini Pemrov. Jawa barat mengadakan program *One Pesantren One Product* (OPOP) yang dilaksanakan pada penghujung tahun 2019 lalu dan pesantren tarekat Idrisiyyah menjadi salah satu tuan rumah pelatihan OPOP ini yang diikuti oleh beberapa pesantren delegasi di Jawa Barat. Pada program ini pemerintah berharap penuh kepada pesantren saat ini agar dapat mandiri dan maju dalam segi ekonomi.

Rangkaian OPOP menghasilkan setiap pesantren yang mengikuti program ini memiliki satu produk yang bernilai jual, juga membentuk suatu organisasi yang tergabung pada Serikat Ekonomi Pesantren (SEP).

Pada penelitian ini, penulis meneliti salah satu unit usaha tambak udang Qini Vaname, salah satu unit usaha yang juga dimanfaatkan potensinya oleh pesantren Tarekat Idrisiyyah. Awal didirikannya tambak udang yakni dimasa kepemimpinan Syekh Akbar Muhammad Daud Dahlan di daerah Ciheras pada tahun 2005 dan hanya bertahan selama kurang lebih satu tahun. Antara pertengahan tahun 2013 hingga akhir tahun 2014 dirintis kembali pada masa kepemimpinan Syekh Muhammad Fathurahman M.Ag tepatnya berlokasi di Tuban Jawa Tengah dan

berjalan selama kurang lebih dua tahun dengan menyewa 2 (dua) kolam tambak, namun karena lahan kurang produktif maka beliau memutuskan untuk *hijrah* lokasi tambak ke daerah Kp.Bubujang Desa Ciheras Kec.Cipatujah Kab.Tasikmalaya pada tahun 2014.

Awal mula tambak udang Qini Vaname1 memiliki lahan seluas 2,5 Ha dari 6 Ha yang ada, setelah memaksimalkan lahan Qini Vaname1 seluas 4,5 Ha kemudian melakukan pengembangan Qini Vaname2 pada sekitar 12 Ha di Desa Ciandum Kec.Cipatujah Kab.Tasikmalaya. Sampai saat ini total kolam yang berhasil dibudidaya adalah sebanyak 40 kolam. Kawasan setempat sebelumnya merupakan lahan yang kurang produktif, sebagian lahan hanya dijadikan sebagai lahan pertanian oleh beberapa masyarakat dan sebagian besar lahan tidak terpakai.

Perkembangan unit usaha Qini Vaname semakin pesat, pengelolaan dilakukan secara mandiri oleh pesantren dengan memberdayakan masyarakat. Pada pergerakan awal, Qini Vaname mengadakan pelatihan kepada hampir 70 orang petani tambak yang di edukasi. Dan saat ini ada sebagian petani tambak yang berlanjut bekerja di tambak udang Qini Vaname dan sebagian petani melanjutkan usaha tambak secara mandiri.

Sekitar hingga pada tahun 2017 diperkuat oleh Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan Dan Perikanan (LPMUKP) Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dengan penanaman modal sebesar 3,1 Milyar. Dengan adanya pinjaman modal yang diberikan pemerintah, pemerintah berharap agar budidaya tambak udang ini dapat terus berkembang dan dapat menjadi eksportir baik untuk dalam negeri

maupun luar negeri. Hal ini ditunjukkan, saat ini tambak udang Qini Vaname terus mengembangkan usahanya dan merambah memproduksi udang mentah sampai menjadi udang setengah jadi, bekerjasama bersama BI dengan didirikannya Qini Mini Plant. Dengan hadirnya peran negara melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan RI menunjukkan proses kemitraan pesantren dan negara.

Terlepas dari peran pesantren dalam mensejahterakan umat, Negara memiliki kewajiban yang lebih besar dalam mensejahterakan warga nya. Negara adalah aktor pertama dan utama yang bertanggung jawab untuk mencapai janji kesejahteraan kepada rakyat nya. Peran besar yang di miliki negara, memerlukan upaya dengan melakukan proses kemitraan. Kemitraan, dalam rangka menciptakan *good governance* di suatu negara hendaknya mampu mendekatkan antara unsur pemerintah, unsur swasta maupun masyarakat.³

Fungsi dasar Negara adalah mengatur untuk menciptakan *law and order* dan untuk mencapai *welfare* atau kesejahteraan, mencakup lima hal. Pertama peran ekstraksi yakni mengumpulkan sumber daya, misalnya memperoleh devisa dari ekspor, eksploitasi sumber daya alam, menarik pajak warga, atau menggali pendapatan asli daerah. Kedua, peran regulasi, yakni melancarkan kebijakan dan peraturan yang digunakan untuk mengatur dan mengurus barang-barang publik dan warga. Ketiga, peran konsumsi, yakni menggunakan (alokasi) anggaran negara untuk membiayai birokrasi agar fungsi pelayanan publik berjalan secara

³ Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta. 2017.

efektif dan professional. Keempat, peran investasi ekonomi, yakni mengeluarkan biaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (GNP, GDP dan PDR dan membuka lapangan kerja bagi warga. Kelima, peran distribusi sosial, yakni negara mengeluarkan belanja untuk membiayai pembangunan social atau kebijakan sosial. Wujud konkret nya adalah pelayan publik untuk memenuhi hak-hak dasar warga. Kelima peran negara itu dapat terlaksana dalam situasi normal dimana negara mempunyai kekuasaan politik yang besar. Melihat konsep negara sebagai penyelenggara kesejahteraan rakyat, maka munculah konsep *welfare state* (negara kesejahteraan) yang dalam sejarahnya pertama kali muncul di Inggris dengan di tanda tangannya Undang-undang Kemiskinan (*the poor relief act*) pada tahun 1598.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin perlu dirancang kontribusi masing-masing aktor, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat sehingga terbentuk model kemitraan yang diharapkan.⁴ Meski dalam pelaksanaannya, Qini Vaname sebagai model usaha yang dijalankan oleh pesantren Tarekat Idrisiyyah dilakukan secara mandiri pada awalnya, dalam perkembangannya peran pemerintah hadir untuk bermitra dengan pesantren sebagai lembaga swasta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya udang yang berlokasi di Cipatujah, Kab. Tasikmalaya.

Peneliti melihat sebuah kasus unik dalam penyelenggaraan kemitraan an

⁴ Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta. 2017.

tara pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan namun juga mampu melakukan relasi antara pesantren dan negara bermodel kemitraan, yang bertujuan untuk mensejahterakan umat/masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pesantren dalam bermitra dengan negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana proses kemitraan unit usaha Qini Vaname Pesantren Idrisiyyah dengan pemerintah berlangsung?
2. Bagaimana peran pesantren dalam proses kemitraan antara unit usaha Qini Vaname dengan pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk:

1. Mengetahui proses kemitraan pesantren dan pemerintah berlangsung dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui peran pesantren dalam melakukan kemitraan antara unit usaha Qini Vaname dengan pemerintah.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada bagaimana proses dan peran dari pesantren dalam melakukan kemitraan dengan negara melalui unit usaha Qini Vaname milik Tarekat Idrisiyyah yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi juga pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi peneliti perihal studi tentang kemitraan pesantren dan negara. Dan juga dapat menjadi pengembang teori pada mata kuliah Pesantren dan Politik.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat terkait pemberdayaan SDM dan SDA. Dapat menjadi referensi bagi pemerintah terkait pentingnya peranan negara dalam mensejahterakan masyarakat melalui proses kemitraan. Juga menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain.

3. Manfaat Pustaka

Guna menambah bahan perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di kampus Universitas Siliwangi